

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam sebagai petunjuk bagi segenap kaum Muslim yang harus dibaca, ditelaah, dihayati, dan diamalkan sepanjang hidupnya di dunia. Fenomena pembacaan Al-Qur'an kini telah terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat dan melahirkan banyak pemahaman serta penafsiran tentang Al-Qur'an. Pengamalan berinteraksi dengan Al-Qur'an dapat menghasilkan pemahaman dan penghayatan saat membaca maupun mengamalkan Al-Qur'an secara atomistik. Penghayatan masyarakat masing-masing dapat diungkapkan dan dikomunikasikan secara verbal maupun dalam bentuk tindakan.<sup>1</sup> Dalam praktik keberagaman umat islam, dapat ditemukan berbagai model pembacaan ayat Al-Qur'an baik yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman maknanya maupun dalam suatu tradisi ritual yang terjadi pada masyarakat masing-masing untuk memperoleh ketenangan jiwa. Dalam hal beragama dan budaya yang terjadi pada masyarakat adalah dua hal yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi satu sama lain. Pertama, agama mempengaruhi kebudayaan dalam pembentukannya. Nilainya adalah agama, tetapi simbolnya adalah kebudayaan.

---

<sup>1</sup> Muhammad, "Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan Al-Qur'an". Dalam Sahiron Syamsudin (ed), *Metode Penelitian Living Al-Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), 12.

Kedua, budaya dapat mempengaruhi simbol agama. Ketiga, kebudayaan dapat menggantikan sistem nilai dan simbol agama.<sup>2</sup>

Tradisi merupakan sebuah warisan historis masyarakat yang dianggap memiliki nilai dan manfaat bagi generasi selanjutnya. Akan tetapi, sebuah tradisi bisa saja kehilangan nilai dan maknanya sejalan dengan perkembangan zaman dan kebudayaan baru yang mulai meninggalkannya. Selama tradisi tersebut terus menerus dipraktikkan maka bertahan dan menjadi cerminan keyakinan dan sebuah gagasan masyarakat yang memilikinya.<sup>3</sup> Salah satu bentuk kehadiran islam tanpa menghilangkan nilai-nilai kebudayaan lokal dapat terlihat pada tradisi, upacara, dan perayaan keagamaan di masyarakat terutama pada wilayah Banjar. Meskipun sebenarnya wilayah lain di Indonesia juga masih banyak yang mempertahankan nilai adat istiadat, tradisi, dan kebudayaan yang terdahulu pernah ada. Masyarakat Banjar yang mayoritas telah memeluk agama islam ini memiliki keunikan tersendiri dalam menjalankan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Akulturasi nilai dan kebudayaan terjadi dalam beberapa praktik masyarakat Banjar. Meskipun kedua nilai tersebut sering dipisahkan, namun dalam praktiknya perpaduan keduanya tidak dapat dipisahkan.<sup>4</sup> Masyarakat Banjar mempunyai ratusan tradisi yang dimilikinya mulai dari seseorang lahir hingga seseorang tersebut menemui ajalnya, ritual upacara keagamaan, kepercayaan spiritual hingga

---

<sup>2</sup>Zulfa Jamalie, "Akulturasi dan Kearifan Lokal Dalam Tradisi Baayun Maulid Pada Masyarakat Banjar", Vol. 16, el Harakah, Tahun 2014,235.

<sup>3</sup> Alfisyah Alfisyah, " Onomastis sebuah studi Folklor atas beberapa tempat di kota Banjarmasin Kalimantan Selatan" *pandaringan (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*1, No. 1 (26 April 2019),36.

<sup>4</sup>Riza saputra, "Dialetika Islam dan Budaya Lokal dalam Tradisi Batamat al-Qur'an Urang Banjar", vol. 3, Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadis,2021,3.

dalam menyambut kedatangan bulan suci Ramadhan. Beberapa tradisi yang ada di Kalimantan Selatan banyak menggunakan nilai agama yang mana tradisi tersebut memasukkan beberapa bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dengan berbagai tujuan untuk melangsungkan acara tradisi tersebut. Masyarakat Banjar percaya bahwa pada saat melakukan tradisi yang membawakan nilai agama dengan memasukkan beberapa bacaan Al-Qur'an dapat membuat kenyamanan, memperlancar rezeki, jodoh, maut, kepintaran dan merasakan rasa syukur yang tak henti-hentinya. Masyarakat Banjar dalam menyambut bulan puasa Ramadhan memiliki beberapa tradisi bahkan sampai bulan puasa itu selesai diantaranya seperti tradisi *nisfu sya'ban*, *badadamaran*, pasar *wadai* hingga tradisi satu juz semalam dalam salat tarawih.

Dalam pelaksanaan salat tarawih yang ada masjid maupun tempat ibadah lainnya memiliki tata cara yang sama antara tempat ibadah satu dengan lainnya dari malam pertama hingga malam terakhir yang mana pada malam ke-15 hingga malam ke-30 Ramadhan terdapat perbedaan yaitu pada urutan surat pendek yang dibaca ialah surat Al-Qadr di setiap rakaat pertama dan pada rakaat kedua membaca surat-surat pendek pilihan begitu seterusnya hingga tarawih terakhir dan tidak lupa membaca shalawat 4 khalifah dalam setiap 4 kali salam. Peneliti melihat dan menyaksikan langsung kegiatan salat tarawih yang ada di Masjid Jami Al-Karamah Pangambangan yang mana pada malam ke-15 Ramadhan mereka menggunakan tradisi *maayat* Al-Qur'an dan jarang ditemukan di tempat ibadah lainnya. Hal ini perlu diteliti lebih dalam terkait makna yang terkandung dalam tradisi tersebut untuk membuka wawasan lebih luas mengenai interaksi dengan tradisi yang memuat bacaan Al-Qur'an.

Tradisi *maayat* Al-Qur'an yang dilaksanakan di Masjid Jami Al-Karamah Pangambangan merupakan suatu tradisi yang sudah lama dilaksanakan tepatnya dimulai dari malam ke-15 Ramadhan hingga malam terakhir Ramadhan, dalam pelaksanaan salat tarawih di masjid tersebut pada saat muazin mengumandangkan shalawat 4 khalifah maka diakhiri dengan menambahkan potongan surah-surah pilihan yaitu Q.S al-Baqarah: 185, Q.S ar-Rahman: 26-27, Q.S ar-Rahman: 31, dan Q.S ar-Rahman: 41. Pada saat muazin membacakan potongan surah ar-Rahman tersebut umumnya para jamaah menjawab bersama-sama potongan surah ar-Rahman (*fabiayyi alâ irobbikumâ tukadzibân*) yang dipimpin oleh sang muazin lalu dilanjutkan dengan salat tarawih. Hal ini dilakukan secara berturut-turut dari malam ke-15 hingga malam terakhir bulan Ramadhan, masyarakat sekitar menyebutnya dengan istilah *maayat Al-Qur'an*.

Oleh sebab itu untuk mengetahui lebih jauh peneliti tertarik dengan adanya Tradisi *maayat* Al-Qur'an yang ada di Masjid Jami Al-Karamah Pangambangan karena keunikannya dalam mengaplikasikan ayat Al-Qur'an dan seperti apa pandangan pengamal *maayat* di masjid tersebut dalam melaksanakannya. Maka dari itu, peneliti ingin meneliti lebih lanjut akan Tradisi *maayat* Al-Qur'an dan mengangkat judul proposal penelitian yang berjudul ***“Tradisi Maayat Al-Qur'an dalam Persepsi Pengamal Maayat di Masjid Jami Al-Karamah Pangambangan Banjarmasin Timur”***

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan pokok yang dibahas dalam penelitian ini dirumuskan ke dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik pelaksanaan Tradisi *maayat* Al-Qur'an pada Masjid Jami Al-Karamah?
2. Bagaimana persepsi pengamal *maayat* pada salat tarawih dalam memaknai pelaksanaan Tradisi *maayat* Al-Qur'an di Masjid Jami Al-Karamah?

## **C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui pelaksanaan Tradisi *maayat* Al-Qur'an pada Masjid Jami Al-Karamah Kel. Pangambangan RT.06, RW.01. Banjarmasin Timur dengan meliputi: Metode pembacaan tradisi *maayat* Al-Qur'an serta pelaksanaan tradisi tersebut.
  - b. Untuk mengetahui pandangan para pengamal *maayat* salat tarawih dalam mengikuti pelaksanaan tradisi *maayat* Al-Qur'an pada Masjid Jami Al-Karamah dan makna yang terkandung pada tradisi tersebut.
2. Signifikansi Penelitian
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam mengenal dan memberdayakan sebuah tradisi bagi penulis dan masyarakat. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan penjelasan maupun pengetahuan yang mendalam tentang agama islam

dan tradisi yang ada pada masyarakat Kalimantan Selatan maupun masyarakat yang berada diluar wilayah Kalimantan Selatan.

- b. Hasil penelitian ini pada aspek ilmiah diharapkan dapat memberikan informasi dan fakta ilmiah dalam pengaplikasian tradisi yang ada pada wilayah Banjar dalam kehidupan keagamaan di kawasan Kalimantan Selatan, terkhusus di kelurahan Pangambangan, Banjarmasin Timur sendiri terkait pelaksanaan tradisi *maayat* Al-Qur'an pada Masjid Jami Al-Karamah Pangambangan. Adapun pada aspek sosial, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat betapa pentingnya meneruskan budaya tradisi *maayat* Al-Qur'an tersebut. Sedangkan pada aspek praktis, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi informasi awal bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji dinamika dalam pengaplikasian tradisi *maayat* Al-Qur'an yang ada di Masjid Jami Al-Karamah kelurahan Pangambangan maupun sekitarnya.

#### **D. Definisi Operasional**

Demi memberikan penjelasan dan menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka perlu penulis menjelaskan beberapa istilah yang menjadi kata kunci dalam penelitian ini.

## 1. Persepsi

Persepsi adalah suatu tanggapan langsung dari suatu serapan, persepsi juga bisa berarti daya penglihatan atau daya tanggapan penglihatan.<sup>5</sup> Persepsi juga merupakan suatu proses aktif timbulnya kesadaran dengan segera terhadap suatu objek yang merupakan faktor internal serta eksternal individu meliputi keberadaan objek, kejadian dan orang lain melalui pemberian nilai terhadap objek tersebut. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggapan sekelompok masyarakat yang mengikuti kegiatan tradisi sebagai pengamalan tentang objek peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan atau menafsirkan pesan-pesan.

## 2. Muazin

Muazin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang menyerukan azan atau juru azan.<sup>6</sup> Sedangkan dalam bahasa Arab adalah *mu'adzin* yaitu orang atau beberapa orang terpilih di masjid yang bertugas untuk mengumandangkan panggilan salat. Peran tambahan lainnya seorang muazin juga bisa bertugas untuk mengumandangkan shalawat dalam salat tarawih, mengumandangkan takbir hari raya yang dilakukan pada malam Idul Fitri dan Idul Adha dan hendaknya seorang muazin memiliki suara yang indah.<sup>7</sup>

Muazin yang melakukan salat tarawih haruslah memiliki suara yang lantang dan indah. Dalam tugasnya, muazin wajib berseru pada setiap dua rakaat

---

<sup>5</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 675.

<sup>6</sup> Muazin menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/muazin.html> ,(diakses pada 27 Juni 2024).

<sup>7</sup> Khairuddin Wanili, *Ensiklopedi Masjid*, diterjemahkan oleh Darwis. (Jakarta Timur: Darus Sunnah Press, 163.

salat tarawih sebagai pengingat dalam membantu imam saat mengingatkan jumlah rakaat salat tarawih yang sedang dilakukan. Mengingat jumlah rakaat salat tarawih yang banyak, yaitu paling sedikit 8 rakaat dan yang paling banyak 20 atau 36 rakaat. Konsep muazin dalam salat tarawih adalah suatu hubungan tolong menolong, artinya imam yang mengimami salat tarawih memerlukan seseorang muazin untuk pengingat jumlah rakaat yang sudah dikerjakan. Hal ini dikarenakan bacaan muazin sendiri disesuaikan dengan jumlah rakaat salat tarawih.

### 3. Tradisi *Maayat*

Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi biasa disebut (kebiasaan) adalah sebuah bentuk perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dengan cara yang sama.<sup>8</sup>

*Maayat* adalah kegiatan yang menggunakan tambahan ayat-ayat Al-Qur'an atau beberapa potongan surah Al-Qur'an dalam pelaksanaannya, biasanya dalam pelaksanaannya hanya menggunakan potongan atau beberapa surah Al-Qur'an yang berfungsi sebagai penguat dalam pelaksanaannya. Tradisi *maayat* Al-Qur'an dalam penelitian ini bermaksud dalam aspek fungsional dari penggunaan potongan ayat-ayat Al-Qur'an pada tradisi *maayat* saat menjalankan salat tarawih dan sebagai tanda syukur saat datangnya bulan Ramadhan, pengamal *maayat* pada salat tarawih Masjid Jami Al-Karamah menganggap bila seseorang masih diberi kesempatan bertemu bulan Ramadhan maka seharusnya mereka bersyukur.

---

<sup>8</sup>Atik Catur Budiati, Sosiologi Kontekstual Untuk SMA & MA. Pusat perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, (2009),35.



## E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang ada, untuk menghindari adanya kesan pengulangan atau tindakan plagiat dalam penelitian, maka penulis memaparkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis buat, antara lain:

*Pertama*, Skripsi yang ditulis oleh Ayi Syahfitri mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Tahun 2021 yang berjudul "*Penggunaan Al-Qur'an dalam Tradisi Wirid di Pondok Pesantren Al-Atiqiyah Sukabumi*". Skripsi ini meneliti tentang penggunaan dan pengamalan ayat Al-Qur'an pada tradisi wirid dan mengenai prosesi praktik wirid ditinjau dari sisi penerimaan Al-Qur'an yang mengeksplorasi dimensi fungsionalnya.<sup>9</sup> Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan mengungkap penggunaan ayat Al-Qur'an pada tradisi *maayat* dan prosesi praktik tradisi *maayat* serta persepsi pengamal *maayat* yang melaksanakan tradisi tersebut.

*Kedua*, Skripsi yang ditulis oleh Ummi Sa'adah mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Tahun 2017 yang berjudul "*Persepsi Asatidz Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Mengenai Ayat-Ayat Sugesti*". Skripsi ini meneliti tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat sugesti bagi yang meyakini dan mengamalkannya dengan cara membacakan Al-Qur'an dan doa dengan air atau mereka menyebutnya dengan istilah "*Banyu Bacaan*".<sup>10</sup> Persamaan

---

<sup>9</sup>Ayi Syahfitri, "*Penggunaan Al-Qur'an Dalam Tradisi Wirid di Pondok Pesantren Al-Atiqiyah Sukabumi*". (Jakarta: Skripsi Jurusan Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2021).

<sup>10</sup> Ummi Sa'adah, "*Persepsi Asatidz Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Mengenai Ayat-Ayat Sugesti*". (Banjarmasin: Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin, 2017)

antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji lebih jauh tentang persepsi orang-orang yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an pilihan yang dipercaya mampu memberikan manfaat tersendiri dan perbedaan penelitian yang peneliti teliti ialah lebih fokus pada penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan pada pelaksanaan tradisi *maayat* Al-Qur'an dan terfokus pada persepsi pengamal *maayat* terhadap tradisi *maayat* yang dilakukan pada saat salat tarawih yang dimulai dari malam 15 Ramadhan.

*Ketiga*, Skripsi yang ditulis oleh Dina Murdiani mahasiswa IAIN Kudus Fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Tahun 2019 yang berjudul “*Pembacaan Surah Al-Qur'an dalam Tradisi Mitoni menurut Persepsi Masyarakat Dukuh Piji Pojok Sidomulyo, Desa Piji, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus*”. Skripsi ini meneliti tentang pelaksanaan tradisi *mitoni* yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yang khusus digunakan dalam tradisi tersebut berbeda dalam pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an antara desa satu dan lainnya dan hal itu memiliki perbedaan dalam memaknai dari setiap masyarakat di desa Piji tersebut.<sup>11</sup> Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti teliti ialah terdapat pada penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam suatu tradisi dan memahami persepsi masyarakat yang melaksanakan tradisi tersebut dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan sedangkan perbedaan dengan penelitian yang peneliti teliti adalah dari segi pelaksanaan tradisi, ayat-ayat yang digunakan serta tempat pelaksanaannya.

---

<sup>11</sup>Dina Murdiani, “*Pembacaan Surah Al-Qur'an dalam Tradisi Mitoni Menurut Persepsi Masyarakat Dukuh Piji Pojok Sidomulyo, Desa Piji, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus*”. (Kudus: Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Kudus, 2019)

*Keempat*, Skripsi yang ditulis oleh Syam Rustandy mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Fakultas Ushuluddin dan Adab Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada tahun 2018 yang berjudul "*Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dalam Al-Qur'an (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Attaufiqiyah Baros, kab. Serang)*". Skripsi ini meneliti tentang pengamalan pembacaan surat-surat pilihan yang dilakukan pada pondok pesantren Attaufiqiyah serta keutamaan manfaat yang ada pada surat-surat pilihan Al-Qur'an tersebut.<sup>12</sup> Sedangkan persamaan antara keduanya adalah meneliti terkait ayat-ayat Al-Qur'an dan keutamaan manfaat ayat Al-Qur'an tersebut yang dijadikan pada suatu kebiasaan atau sebuah tradisi yang ada di masyarakat dan penelitian yang peneliti teliti lebih mengungkap makna dalam ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan persepsi pengamal *maayat* yang ikut melaksanakan tradisi tersebut.

Dari beberapa penelitian yang disebutkan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa persamaan antara kajian terdahulu yang disebutkan di atas dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang adanya tradisi yang ada di masyarakat Banjar yang menggunakan dan memasukkan potongan ayat Al-Qur'an sebagai pengaruh tradisi yang ada serta keutamaan manfaat ayat Al-Qur'an tersebut yang dijadikan pada suatu kebiasaan atau sebuah tradisi yang ada pada masyarakat yang diteliti. Sedangkan perbedaan yang terdapat adalah dari segi tempatnya, pelaksanaannya, tradisinya, dan juga ayat Al-Qur'an yang dipakai pada tradisi tersebut. Perbedaan dari beberapa penelitian terdahulu dan peneliti disini juga

---

<sup>12</sup>Syam Rustandy," *Tradisi Pembacaan Surat-Surat pilihan Dalam Al-Qur'an (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Attaufiqiyah Baros, kab. Serang)*". (Banten: Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Maulana Hasanuddin Banten,2018).

terdapat pada fungsional makna ayat yang digunakan dalam tradisi atau kebiasaan itu sendiri, peneliti menggunakan persepsi pengamal *maayat* dalam memaknai tradisi yang ada serta pengaruh dalam melaksanakan tradisi tersebut.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun menjadi lima bab, yang mana dalamnya memuat hal-hal sebagai berikut:

Bab I, tersusun atas pendahuluan yang tentang susunan penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II, berisi tentang tinjauan pustaka yang memuat tentang teori persepsi menurut pandangan para ahli dalam kajian tersebut. Proses terjadinya persepsi dan faktor yang mempengaruhinya. Kerangka konseptual dalam memahami pemahaman persepsi dan praktik pengamalan ayat Al-Qur'an

Bab III, berisi pemaparan tentang hasil metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek/ informan penelitian, teknik pengumpulan data dan sejarah singkat berdirinya Masjid Jami Al-Karamah serta tradisi *maayat* Al-Qur'an.

Bab IV, berisi tentang temuan penelitian dan pembahasan yang meliputi hasil dari penyajian data dan pembahasan tentang pelaksanaan tradisi *maayat* Al-Qur'an dan persepsi pengamal *maayat* dalam memaknai tradisi *maayat* Al-Qur'an.

Bab V, penutup yang berisikan kesimpulan akhir atas hasil penelitian yang telah dipaparkan dan juga berisikan tentang saran-saran.